

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. bahkan sejarah kebudayaan islam adakalanya dimarjinalkan ,kerena dianggap mata pelajaran yang tidak penting dalam kehidupan sehari hari dibandingkan dengan mata pelajaran fiqih,qur,an hadis,aqidah dengan adanya pemikiran seperti atas menyebabkankurangnya minat untuk mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam,dan rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan kurikulum KTSP materi khulafurrasyidin merupakan materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan pada siswa SMP/MTS kelas VII semester II ,dari pengalaman penulis mengajar sejarah kebudayaan Islam ,konsep materi khulafaurrasyidin materi yang cukup sulit dipahami siswa, saat pembelajaran terlihat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran , ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah standar 70 . hal ini menunjukkan materi ini materi yang sulit dipahami selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang menarik bagi siswa serta kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti kurangnya tersedianya buku buku pelajaran disekolah sejarah kebudayaan islam diperpustakaan sehingga anak mengalami kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran SKI.

Mengajar dan belajar merupakan dua aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan. Mengajar (*teaching*) adalah salah satu cara guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan Belajar (*learning*) adalah usaha atau upaya murid untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan membentuk kepribadian. Kajian psikologis menyatakan bahwa belajar lebih penting dari mengajar, bukankah banyak orang belajar tanpa diajar, banyak orang belajar secara autodidak, contoh Bapak Dr. H. Agus Salim, beliau belajar tidak melalui pendidikan formal, belajar berhasil dengan baik apabila ada keinginan atau kehendak belajar. Keinginan atau kehendak inilah yang dimaksud dengan minat.

Kurangnya minat dalam belajar akan mengganggu keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan keinginan belajar yang besar anak akan mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar yang baik dapat kita lihat dari cara anak mengikuti proses pembelajaran, yaitu anak terlihat bersemangat dalam belajar, gembira, aktif dan kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Anak yang kurang berminat dalam belajar dapat kita lihat dengan sikap tidak semangat dalam belajar, tidak aktif, anak kurang perhatian dalam belajar bahkan anak keluar kelas meninggalkan pembelajaran dengan alasan kebelakang, anak ada yang mengantuk, lalu keluar kelas untuk cuci muka.

Kurangnya minat anak dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan, anak mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti

proses pembelajaran, ruang kelas terasa jenuh, udara terasa panas, kursi tidak enak lagi sebagai tempat duduk.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Kebudayaan Islam dimasa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni budaya dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹

Hasil observasi pendahuluan (studi eksplorasi), penulis menemukan permasalahan yang ada di lapangan selama ini para guru dalam menyajikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*), guru pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum memakai metode pembelajaran aktif yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung membosankan dan

¹ DEPAG RI *Standar Isi Materi SKI Pada Madrasah Tsanawiyah* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: 2008), hal.51

kurang menarik minat siswa, yang pada akhirnya siswa kurang aktif dan kurang kreatif.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat rendah, karena pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centred*), maka kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sehingga pelajaran kurang menyenangkan.

Guru yang kurang memperhatikan keaktifan siswa, menyebabkan potensi siswa untuk berkembang jadi terhambat, hal ini disebabkan karena tidak memperhatikan strategi pembelajaran yang mengembangkan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam *learner centred*, guru hendaknya menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek pendidikan yang harus mendengarkan penjelasan guru.

Menurut M.Hanafi, dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, paradigma pembelajaran *learner centred*, menuntut perubahan dan perluasan peran guru dalam kelas yang semula hanya menjadi sumber pengetahuan berubah menjadi siswa terakhir dalam kelas yang berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Peran guru menjadi luas mulai sumber ilmu, fasilitator, motivator, sampai pada evaluator.²

Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti, suasana pembelajaran hidup dan minat belajar anak dalam belajar menjadi lebih baik karena pembelajaran

² M Hanafi pembelajaran sejarah kesejahteraan islam Dirjen Pendidikan islam Depag RI 2009 Hal.21.

kreatif, aktif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik (*student centred*).

Pembelajaran yang ideal adalah terbentuknya konsep Ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian anak sebagai peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat ketiga aspek pembelajaran, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Justeru itulah peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Script Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara**".

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut peneliti tegaskan sebagai berikut:

a. Minat belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia minat adalah keinginan, kehendak, kesukaan.³

Berdasarkan bahasa Inggris minat adalah *interest, proelivity*.⁴ Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Minat sebenarnya kemampuan penerimaan akan

³ Kamisa, *Kamus lengkap bahasa indonesia*, (Surabaya : kartika), 1997 , hal. 370.

⁴ Gufran Maba, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Surabaya: Terbit Terang), hal. 655.

sesuatu didalam diri dengan sesuatu diluar diri, semakin besar keinginan dalam diri semakin besar minat.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan bentuk perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.⁵

Minat belajar adalah keinginan atau kehendak menuju perubahan bentuk perilaku individu.

a). Pendekatan Kooperatif Script adalah pendekatan Kontekstual yaitu suatu proses pendekatan holistik (keseluruhan merupakan suatu kesatuan) dan bertujuan untuk memberi dorongan siswa untuk memahami makna pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kooperatif script merupakan titik tolak konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi yang mendorong siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan keluarga.

Pengertian pendekatan kooperatif script ialah metode belajar siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

b). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu materi pembelajaran di MTs

c). MTs Anjir Muara adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Anjir Muara. Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hal. 14.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui adakah perubahan minat dan prestasi belajar SKI dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Script pada MTs Anjir Muara.

Berdasarkan asumsi diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan Kooperatif Script Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara.

Agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Anjir Muara Kota Tengah aktif, kreatif dan menyenangkan maka diantaranya dapat dilakukan dengan pendekatan (strategi) pembelajaran kooperatif script. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif script dapat meningkatkan minat belajar, dan aktivitas siswa semakin baik dan hasil pembelajaran semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah.

Beberapa dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII dapat menampilkan rata-rata nilai pelajaran SKI untuk 3 tahun terakhir berturut-turut berkisar antara 6 sampai 7.

2. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum dapat meningkatkan minat belajar anak, karena guru hanya memakai strategi ceramah dan tanya jawab.
3. Belum digunakannya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menuntut siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif script dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak di kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.

D. Cara Memecahkan Masalah.

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pendekatan kooperatif Script, dengan pendekatan kooperatif script ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus dengan enam pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan

aktivitas dan minat dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan pendekatan Kooperatif Script dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dengan diterapkannya pendekatan Kooperatif Script dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dari kisaran nilai 6 – 7, menjadi kisaran nilai 8 – 9.
3. Dengan diterapkannya pendekatan Kooperatif Script diharapkan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Tujuan Penelitian.

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan penggunaan Strategi pembelajaran aktif dan meningkatnya kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara.
2. Siswa lebih berminat dan berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dengan pendekatan Kooperatif Script hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

- Manfaat Praktis

1. Ditemukan dan digunakannya strategi pembelajaran aktif yang tepat dan bervariasi.
 2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 3. Minat belajar dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.
 4. Kemampuan siswa mengingat pelajaran menjadi lebih baik.
- Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan terutama dalam penggunaan Pendekatan Kooperatif Script pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.